

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTs
BONTOMARANNU KECAMATAN GALESONG
SELATAN KABUPATEN TAKALAR**



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Rini Astuti Bakri, NIM. 105.24.11020.19 yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs. Bontomaranna Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar." telah diujikan pada hari Senin, 02 Dzulqa'dah 1444 H/ 22 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

02 Dzulqa'dah 1444 H.
 Makassar
 Mei 2023 M.

Tim Penguji :

- Ketua : Nur Fadilah Amin, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Sekretaris : Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd. (.....)
- Anggota : Muhammad Ibrahim, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- : Nasruni, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Ruziq, M. Pd. (.....)
- Pembimbing II : Dr. Sulaiman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh
 Nasruni, S. Pd.I., M. Pd.I.,
 Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
 NBM. 774.234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 02 Dzulqadha' 1444 H/ 22 Mei 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Rini Astuti Bakri**

NIM : **105 24 11020 19**

Judul Skripsi : **Pola Asuh Guru Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Ts. Darul Ma'arifin Kecamatan Anjirpono Selatan Kabupaten Takalar.**

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, S. MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Nur Fadilah Amin, S. Pd.I, M. Pd.I. (.....)
2. Abd. Rahman, S. Pd.I, M. Pd. (.....)
3. Muhammad Ibrahim, S. Pd.I, M. Pd.I. (.....)
4. Nisrini, S. Pd.I, M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dr. Nur Hafidha, S. Ag., M. Si.
NIDN. 774 234



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Rini Astuti Bakri

Stambuk : 105241102019

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Bontomarannu Kecamatan
Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

Rini Astuti Bakri

ABSTRAK

RINI ASTUTI BAKRI. 105 241 10 2019. *Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.* Dimbimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Sulaeman Masnan.

Tujuan penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa Kelas VIII MTs Bontomarannu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu pola asuh orang tua. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Bontomarannu adalah pola asuh otoritatif, pola asuh permissif, dan pola asuh otoriter. Siswa dengan pola asuh otoritatif tergolong mempunyai motivasi tinggi dalam belajar Bahasa Arab. Sedangkan siswa dengan pola asuh permissif dan otoriter tergolong mempunyai motivasi rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah kesibukan orang tua dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua dan motivasi belajar Bahasa Arab

ABSTRACT

RINI ASTUTI BAKRI. 105 241 10 2019. Parenting Patterns of Parents in Improving Motivation to Learn Arabic for Class VIII Mts Bontomarannu, South Galesong District, Takalar Regency. Supervised by Abd. Rahim Razaq and Sulaeman Masnan.

The aims of this study were 1. To find out the parenting style of parents in increasing the motivation to learn Arabic for class VIII MTs Bontomarannu, South Galesong District, Takalar Regency. 2. To find out the factors that influence parenting style in increasing the motivation to learn Arabic for Class VIII MTs Bontomarannu. This research uses descriptive qualitative method. The research subject is parenting style. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation.

The results showed that the parenting styles of parents of class VIII MTs Bontomarannu were authoritative parenting, permissive parenting, and authoritarian parenting styles. students with authoritative parenting styles are classified as having high motivation in learning Arabic. Meanwhile, students with permissive and authoritarian parenting styles are classified as having low motivation. Factors that affect parenting parents are the busyness of parents and the environment around them

Keywords: Parenting and arabic language learning motivation

مستخلص البحث

ريبي أستوتي بكري. 105241102019. دور الوالدين لترقية الدافع لتعلم اللغة العربية لتلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة بونتوماران منطقة جنوب جاليسونج مقاطعة تاكالار. بإشراف عبد الرحيم رزاق وسليمان مسنان.

أهداف هذا البحث هو 1. لمعرفة دور الوالدين لترقية الدافع لتعلم اللغة العربية لتلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة بونتوماران منطقة جنوب جاليسونج مقاطعة تاكالار. 2. لمعرفة العوامل التي تؤثر على دور الوالدين لترقية الدافع لتعلم اللغة العربية لتلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة بونتوماران منطقة جنوب جاليسونج مقاطعة تاكالار. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية الوصفية. موضوع البحث هو دور الوالدين. أساليب جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت النتائج أن دور الوالدين لتلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة بونتوماران منطقة جنوب جاليسونج مقاطعة تاكالار كان دورا موثوقا ودورا متساهلا ودورا استبداديا. يتم تصنيف التلاميذ الذين لهم دور موثوق على أنهم يتمتعون بدافعية عالية في تعلم اللغة العربية. بينما يتم تصنيف التلاميذ ذوي الأدوار المتساهلة والسلطوية على أنهم يتمتعون بدافع منخفض. العوامل التي تؤثر على دور الوالدين هي انشغال الوالدين والبيئة المحيطة.

الكلمات الأساسية: دور الوالدين والدافع لتعلم اللغة العربية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah subhanahu wata'ala karena atas rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat selesai dalam penyusunannya. Teriring shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah, Muhammad shallahu 'alaihi wasallam. Nabi yang telah membawa umatnya dari gelapnya kejahilan menuju terangnya cahaya ilmu dan iman.

Skripsi “Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Mts Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar” ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 pendidikan dalam ilmu Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan senganap kerendahan dan ketulusan hati peneliti mengucapkan, jazaakumullahu khoiran katsiran kepada: Terkhusus kepada kedua orang tua yang saya cintai karena Allah, Bapak Bakri, S.Ag dg Baha dan Ibu Hernawati dg Ngalusu. Terimakasih telah bersedia merawat, membimbing, dan mengasihi dengan senganap hati. Tanpa bantuan dan dorongan dari bapak dan ibu skripsi ini akan sulit terwujud. Dan untuk nenek satu-satunya yang saya miliki, terima kasih atas doa-doa tulus yang selama ini dilangitkan. Semoga kelak saya bisa membalas kebaikan kalian semua.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nur Fadilah Amin, S.Pd.I.,M.Pd.I Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Abd. Rahman, S.Pd.I.,M.Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd dan Bapak Dr. Sulaiman Masnan, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan guna terwujudnya skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Noni Kulle, S.Pd kepada Madrasah MTs Bontomarannu yang telah menerima dengan hangat dan memberikan ruang bagi peneliti melakukan pelitian di lokasi tersebut.
8. Nurfadila, S.Pd Guru Bahasa Arab MTs Bontomarannu yang telah bersedia menyempatkan waktunya menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti.
9. Guru dan staf MTs Bontomarannu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Terimakasih kepada sengenap seluruh keluarga besarnya, baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu atas dukungan yang selama ini diberikan.

11. Kepada saudara-saudaku akhwati fillah, kak Muthiah, kak Mufidah, Asyh, Rohmah jazakunnallahu khoiran selalu ada untuk memberikan semangat dan motivasi sehingga peneliti merasa memiliki energi untuk kembali berjuang. Serta teman-teman seperjuangan PBA 19, meskipun tidak lagi berada dinaungan yang sama semoga ukhwah senantiasa terjalin.

12. Dan kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk dimintai informasi terkait dengan penelitian saya. Dan juga kepada keluarga Bapak Lalla dg Nawang yang telah menerima saya dengan baik untuk tinggal dirumah beliau selama melakukan penelitian. Semoga Allah subhanahu wata'la membalas kebaikan para informan dan keluarga bapak Nawang.

Makassar, 14 Syawal 1444 H
04 Mei 2023 M

Peneliti

Rini Astuti Bakri
Nim: 105241102019

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	vii
مستخلص البحث.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN (مقدمة).....	1
A. Latar Belakang (خلفية البحث).....	1
B. Rumusan Masalah (أسئلة البحث).....	4
C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث).....	5
D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث).....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA (الدراسة المكتبية).....	7
A. Kajian Teori (الإطار النظري).....	7
B. Kerangka Konseptual (الهيكل الفكري).....	27
BAB III METODE PENELITIAN (منهجية البحث).....	28
A. Desain Penelitian (تصميم البحث).....	28
1. Jenis Penelitian (نوع البحث).....	28

2. Pendekatan Penelitian (مدخل البحث)	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian (مآكان وموضوع البحث).....	28
C. Fokus Penelitian (تركيز البحث).....	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian (وصف تركيز البحث)	29
E. Sumber Data (مصاد البيانات).....	29
F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث).....	30
G. Teknik Pengumpulan Data (أساليب جمع البيانات).....	30
H. Teknik Analisis Data (أسلوب تحليل البيانات).....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN (نتائج البحث ومناقشتها)	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (لمحة عامة عن مكان البحث).....	33
1. Sejarah Singkat Madrasah.....	33
2. Identitas Madrasah	34
3. Visi dan Misi Madrasah	34
4. Tujuan MTs Bontomarannu	35
5. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Bontomarannu.....	35
6. Data Siswa.....	37
7. Sarana dan Prasarana.....	37
8. Letak Geografis.....	38
9. Keadaan Penduduk.....	39
B. Hasil dan Pembahasan (نتائج البحث ومناقشتها)	40
BAB V PENUTUP (الخاتمة).....	55
A. Kesimpulan (الخلاصة)	55
B. Saran (الاقتراحات).....	56
DAFTAR PUSTAKA	58

LAMPIRAN-LAMPIRAN (الملاحق).....	61
RIWAYAT HIDUP.....	85



BAB I

PENDAHULUAN (مقدمة)

A. Latar Belakang (خلفية البحث)

Anak merupakan anugerah terbesar yang Allah *subhanahu wata'ala* berikan kepada orang tua sehingga tidak boleh disia-siakan keberadaannya. Seorang anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dan perhatian dari orang tuanya. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam Al-Qur'an surah at-tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras dan tidak mendurhakai terhadap apa yang diperintakhannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”¹

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seorang anak di mana ia belajar dan mengekspresikan dirinya sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, anak-anak seringkali berada dalam hubungan yang erat. Faktor genetik dan lingkungan merupakan penentu tumbuh kembang anak². Dimana keluarga memberikan contoh dasar pembentukan karakter, perilaku, moral, dan pendidikan anak.

¹Departemen Agama RI, “*Alquran Dan Terjemahnya*” (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h. 560

²Imro'atul Hayyu Erfantinni, “*Psikologi Perkembangan Anak*”, (Cet I; Malang: Uin Maliki Press, 2019), h. 6

Pendidikan anak dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan orang tua mulai dari lahir sampai usia remaja dengan melakukan rangsangan pendidikan sebagai upaya membantu pertumbuhan jasmani dan rohani yang harapannya anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 Ayat 2 menyatakan bahwa orang tua dari usia anak wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya³.

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan di pengaruhi oleh motivasi. Menurut Fadila, dkk salah satu penyebab keefektifan belajar siswa adalah adanya motivasi⁴. Siswa yang memiliki motivasi belajar mempunyai dorongan yang kuat dalam melaksanakan kegiatan belajar⁵.

Motivasi tidak semata-mata berawal dari dalam diri, namun bisa pula berawal dari luar. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Gaya pengasuhan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Agustinus dengan judul skripsi “hubungan pola asuh demokratis

³Republik Indonesia, *UU Tahun 2003 No 20 Sistem Pendidikan Nasional*, <https://Luk.Staff.Ugm.Ac.Id/Atur/UU20-2002sisdiknas.Pdf>, Diakses 7 November 2022, Pukul 10:13

⁴Tri Nur Fadilah, Diana Endah Handayani, Dan Rofian, “*Analisis Motivasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 251

⁵Ayu Pradnya Wulandari Dan Ndara T Renda, “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Metematika Siswa*”, *Jurnal Mimbar Ilmi*, Vol. 25, No. 2, 2020, h. 252

dan motivasi belajar IPS siswa/I kelas VIII SMP Pangudi Luhur Wedi Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 25 dengan populasi dan sampel sebanyak 65 orang. Dari hasil oleh data dan analisis, diperoleh korelasi 0,464 dan nilai P sebesar 0,000 ($P < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan anatar pola asuh demokratis dengan motivasi belajar siswa⁶.

Penelitian Dio Rasta Sewakottama, dkk menyatakan ada pengaruh signifikan antara gaya pengasuhan dengan keinginan belajar siswa. Dalam jurnal ilmiah wahana pendidikan dengan judul ”Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri Tuntang”.

Hasil analisis data menggunakan SPSS diperoleh adanya pengaruh yang signifikan anatar pola asuh orang tua dan keinginan belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari nilai T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} yaitu $3,559 < 2032$. Kemudian melihat nilai $Rsquare$ 0,288 yang memiliki arti bahwa variabel pola asuh orang tua memberikan sumbangsi sebesar 28.8%. Sedangkan sisanya dipenagruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (71,2%)⁷.

Peniltian Tri Nurfadila, Diana, dan Rofian menyatakan pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis dan otoriter mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup. Sedangkan siswa yang diasuh dengan pola asuh permissif

⁶Agustinus Warunu, “*Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Motivasi Belajar Ips Siswa/I Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Wedi Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*”, Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2022

⁷Dio Rastra Sewakottamma, Tritjhajo Danny S, Dan Yustinus Windrawanto, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelasvii B SMP Negeri Tuntang*”, Jurnal Ilmiah Wahana Pedidikan, 2023

mempunyai motivasi yang rendah.. Dalam jurnal pedagogi dan pembelajaran dengan judul “pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa”⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Bontomarannu terdapat masalah pembelajaran yaitu kurangnya motivasi belajar bahasa Arab yang dimiliki peserta didik. Dimana peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas atau catatan, terlambat mengikuti pembelajaran bahasa Arab, bercerita ketika guru menjelaskan dan bahkan bolos dari jadwal belajar Bahasa Arab.

Minimnya motivasi anak dalam belajar dapat berdampak terjadinya penyusutan dan kemerosotan dalam prestasi. Anak-anak usia remaja dimana kecerdasan emosioanl masih belum matang. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah (أسئلة البحث)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?
2. Apa fakto-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?

⁸Tri Nur Fadilah, Diana Endah Handayani, Dan Rofian, “*Analisis Motivasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*”, h. 254

C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث)

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian secara teori diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk orang tua, tambahan informasi mengenai pentingnya pola asuh yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Orang tua bisa menerapkan pola asuh dari orang tua lain sebagai upaya perbaikan pengasuhan.

- b. Bagi sekolah sebagai bahan referensi mengenai pentingnya pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sehingga kepala madrasah beserta guru Bahasa Arab dan orang tua bisa berkolaborasi guna meningkatkan motivasi siswa belajar Bahasa Arab siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA (الدراسة المكتبية)

A. Kajian Teori (الإطار النظري)

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian pola asuh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pola adalah acuan, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tepat). Sedangkan asuh adalah melindungi, memelihara, mengawal, membantu, melatih, dan mendidik anak agar dapat berdiri sendiri⁹.

Setiap orang tua memiliki pola asuh tersendiri dalam pengasuhannya. Menurut Lestari dalam Wardhiah, Dyah, dan Diana menyatakan bahwa pola asuh adalah setiap perilaku yang tunjukkan oleh orang dewasa untuk mengajari, merawat, melindungi, mendisiplinkan, dan membimbing anak¹⁰.

Pola asuh adalah proses mempengaruhi seseorang dimana orang tua menanamkan nilai-nilai yang diyakini kepada anaknya berupa interaksi kepemimpinan yang mengasuh, mendidik, membimbing dan melindungi

⁹Badan Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (Jakarta, 28 Oktober 2016), <https://Kbbi.Kemedikbud.Go.Id>, Diakses 16 November 2022, Pukul 23:02

¹⁰Wardhani, Pramushinta Dyah, Dan Rusmawati Diana, “*Hubungan Pola Asuh Neglectful Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMP Sepuluh Nopember II Semarang*”, Thesis: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2019, h. 5

anak sejak dalam kandungan hingga tumbuh menjadi orang dewasa yang berguna untuk agama dan masyarakat luas¹¹.

Menurut Suteja dan Yusniar pola asuh adalah perilaku orang tua kepada anak dalam memberikan aturan dan batasan-batasan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua¹².

Menurut Fatmawati, Ismayana, dan Setiawan pola asuh adalah cara orang tua memberikan perhatian, merawat, membimbing dan memberikan pendidikan kepada anak untuk membentuk kepribadian, karakter dan kepribadian anak¹³.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak, dan bentuk tanggung jawab dari orang tua seperti merawat, membimbing, mengarahkan, serta memberi aturan dan batasan-batasan tertentu.

b. Jenis-jenis pola asuh

Menurut Maccoby dan Martin ada empat jenis pola asuh sebagai berikut:¹⁴

1). Pola asuh otoritatif

¹¹Abdul Kadir, “Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa)”, Jurnal Media Komunikasi Dan Informasi Media, Vol. 2, Januari, 2020, h. 154

¹²Jaja Suteja Dan Yusniar, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3, No 01 Januari, 2017, h. 5

¹³Erna Fatmawati, Erik Aditya Ismaya, Deka Setiawan, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring”, Jurnal Educati, Vol 7, No 1, Maret 2021, h. 105

¹⁴Mitakhuddin Dan Roni Harianto, “Anakku, Belahan Jiwaku: Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak”, h, 112

Menurut Stanrock dalam Rahman menyatakan bahwa pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang mendorong anak-anaknya untuk mandiri sembari mengatur tindakan mereka dengan batasan dan kontrol¹⁵.

Menurut Surbakti pola asuh otoritatif adalah pola asuh tegas dan kuat dalam menghadapi perilaku anak. Akan tetapi orang tua tetap memberikan kebebasan. Orang tua dengan pola asuh ini memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat atau keinginannya¹⁶.

Menurut Burnadib pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang menggambarkan dimana orang tua selalu berdiskusi dengan anaknya. Dalam pola asuh ini orang tua bersikap terbuka, mendengarkan keluhan anak, menghargai, berdiskusi, dan mengambil keputusan bersama anak¹⁷.

Menurut Susanto pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak selama anak tetap berada dalam batas-batas yang disepakati bersama. Pada pola asuh ini, orang tua memberi atauran dan batasan, dimana dalam menetapkan batasan dan

¹⁵Muhammad Abdur Rahman, “Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Dalam Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Petani Dan Keluarga Buruh Pabrik Di Dusun Banak 1 Desa Gebyog Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar”, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Islam Negeri Surakarta, 2017, h. 11

¹⁶Muhammad Abdur Rahman, “Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Dalam Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Petani Dan Keluarga Buruh Pabrik Di Dusun Banak 1 Desa Gebyok Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar”, h. 12

¹⁷Muhammad Abdur Rahman, “Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Dalam Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Petani Dan Keluarga Buruh Pabrik Di Dusun Banak 1 Desa Gebyok Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar”, h. 15

aturan anak ikut serta dalam prosesnya sehingga seorang anak akan mengerti bahwa aturan tersebut dibuat untuk kebaikan bersama¹⁸.

Ciri-ciri pola asuh otoritatif diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Anak diberi kesempatan mengembangkan diri.
- b) Anak diakui keberadaannya sebagai pribadi dan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan.
- c) Orang tua menerapkan aturan yang jelas yang disepakati oleh orang tua dan anak.
- d) Memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tetap dalam kontrol.
- e) Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

Dampak dari pola asuh otoritatif diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Sopan.
- b) Mampu mengendalikan diri.
- c) Berorientasi pada prestasi.
- d) Rasa ingin tahu yang tinggi.
- e) Suka bekerja sama.
- f) Punya tujuan hidup yang jelas¹⁹

2). Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kepribadian anak dengan menetapkan standar mutlak

¹⁸Agus Susanto, “*Parenting Rabbani Membentuk Pola Asuh Yang Tepat*”, (Cet I; Solo: Tinta Media, 2020), h. 41

¹⁹Al.Tridhonanto Dan Berenda Agency, “*Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*”, (Cet I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 16

harus diikuti. Pola asuh ini tidak memberikan kebijakan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam kehidupannya.

Ciri-ciri pola asuh otoriter diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Anak harus tunduk dan patuh terhadap kemauan orang tua.
- b) Orang tua tidak memberi kebebasan anak untuk memilih.
- c) Orang tua menuntut anak untuk bertanggung jawab tapi tidak menjelaskan kepada anak alasan mengapa ia harus bertanggung jawab.
- d) Orang tua membatasi interaksi anak, baik di rumah ataupun diluar rumah. Hal tersebut harus dituruti anak meskipun tidak sesuai dengan keinginannya.
- e) Orang tua tidak mengenal kompromi.

Dampak dari pola asuh otoriter diantaranya yaitu:

- a) Anak akan memiliki sifat mudah tersinggung
- b) Mudah stres.
- c) Tidak bersahabat.
- d) Tidak memiliki arah masa depan.
- e) Pemurung.
- f) Merasa tidak bahagia.
- g) Penakut.²⁰

²⁰Al.Tridhonanto Dan Berenda Agency, “Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi”, h. 13

3). Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak. Orang tua dengan model pola asuh seperti ini memiliki keterlibatan dalam kehidupan anak, akan tetapi dengan batasan yang longgar. Karena longgarnya batasan yang ditetapkan orang tua sehingga anak akan sulit mengendalikan dirinya.

Ciri-ciri pola asuh permisif diantaranya yaitu:

1. Anak bisa menentukan pilihan sendiri dan bisa berbuat sekehendaknya.
2. Orang tua memberi kebebasan anak untuk menyampaikan keinginannya.
3. Orang tua kurang menggunakan hukuman dalam pengasuhannya.
4. Orang tua tidak memperlakukan tanggung jawab anaknya.

Dampak dari pola asuh permisif diantaranya yaitu:

1. Suka mendominasi.
2. Suka memberontak.
3. Bersikap impulsif dan agresif.
4. Kurang memiliki pengendalian diri.
5. Kurang memiliki rasa percaya diri.
6. Tidak memiliki arah yang jelas.
7. Memiliki prestasi rendah²¹

²¹Al.Tridhonanto Dan Berenda Agency, “*Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*”, h. 15

4). Pola asuh abai

Menurut Surbakti pola asuh abai adalah pola asuh yang tidak memiliki aturan yang jelas. Orang tua sering mengabaikan, melalaikan, bahkan tidak peduli atau tidak menghiraukan kebutuhan anak-anak mereka²².

Menurut Stanrock dalam Wardhani, Dyah dan Diana menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh abai tidak banyak terlibat dalam kehidupan anaknya. Orang tua menilai bahwa kehidupannya lebih bernilai dibandingkan kehidupan anaknya.

Anak dengan pola asuh ini cenderung sulit untuk bersosialisasi dengan baik. Selain itu, model pola asuh abai berdampak pada kontrol diri yang rendah, tidak menjadi pribadi yang matang, tidak mandiri, dan memiliki harga diri yang rendah²³.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Tridhonanto dan Agency ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu:²⁴

1). Usia orang tua

Perkawinan dimungkinkan dilakukan siap secara fisik dan psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua.

²²Muhammad Abdur Rahman, "Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Dalam Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Petani Dan Keluarga Buruh Pakrik Di Dusun Banak 1 Desa Gebyok Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar", h. 26

²³Wardhani, Pramushinta Dyah Dan Rusmawati Diana, "Hubungan Pola Asuh Neglectful Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMP Sepuluh Nopember II Semarang", h. 6

²⁴Al.Tridhonanto Dan Berenda Agency, "Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi", h. 24-

Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan pengasuhan. Terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak dapat menjalankan pengasuhan secara optimal karena dibutuhkan kekuatan fisik dan psikososial.

2). Keterlibatan orang tua

Kedekatan ibu dan anak sama pentingnya dengan kedekatan ayah dan anak walaupun secara kodrat akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut. Dalam dunia pendidikan keberhasilan anak akan lebih besar dan peningkatan pada kepercayaan diri apabila orang tua memiliki keterlibatan dalam pendidikan anak.

3). Pendidikan dan pengalaman orang tua sebelumnya

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam pengasuhan anak mempengaruhi kesiapan mereka dalam pengasuhan. Orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan banyak memperoleh edukasi dan pengalaman yang lebih banyak dibanding orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemilihan pola asuh.

4). Stres orang tua

Stres yang dialami ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh terutama strategi dalam menghadapi permasalahan anak.

5). Hubungan suami istri dimana apabila suami dan istri memiliki hubungan yang kurang harmonis maka akan mempengaruhi mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua.

2. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga terjadi perubahan sikap dan mutu kerja²⁵.

Menurut Jauhary motivasi adalah dorongan dasar yang memacu seseorang bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Beberapa pendapat tentang defenisi motivasi yang ditulis oleh Jauhary sebagai berikut:

1. Mc Donald dalam Jauhary mangatakan bahwa, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan aksi untuk mencapai tujuan.
2. Thomas L Good dan Jere B.Brapih dalam Jauhary ia menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku²⁶.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak, bisa berasal dari dalam diri ataupun dari luar, mendorong melakukan berbagai usaha-usaha dan membuat kondisi-kondisi tertentu yang dapat membuat berlangsungnya sebuah kegiatan

²⁵Badan Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (Jakarta, 28 Oktober 2016), <https://Kbbi.Kemedikbud.Go.Id/Motivasi>, Diakses 14 November 2022, Pukul 16:22

²⁶Hadziq Jauhary, “*Menbangun Motivasi*”, (Tangerang:Loka Aksara, 2019), h. 1

serat memeberikan arah kepada individu, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi peserta didik dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor yang berasal dari dalam dikenal dengan faktor internal, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar dikenal dengan faktor eksternal.

1). Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor paling besar yang mempengaruhi motivasi belajar. Di bawah ini beberapa faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:

a). Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan

Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atau tinggi biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, ketika peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan rata-rata dibawah atau bahkan rendah biasanya motivasi belajarnya pun rendah.

b). Kondisi fisik dan psikologi

Kondisi fisik meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik dapat mempengaruhi psikologi peserta didik. Peserta didik yang mempunyai postur tubuh lebih kecil dibanding temannya cenderung mendapatkan perlakuan yang berbeda. Selain itu, kondisi kesehatan yang buruk akan mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Kondisi psikologi peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri tinggi biasanya akan selalu antusias dalam mengikuti segala kegiatan karena dia merasa bisa untuk melakukannya. Sebaliknya, peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri rendah akan selalu diliputi rasa malu dan takut untuk berbuat sesuatu²⁷.

2). Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersala dari luar. Faktor ini tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Dibawah ini beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

²⁷Erwin Widiasworo. “19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, (Cet I; Yogyakarta; Ar-Ruzz Media), h. 30-31

a). Guru

Guru merupakan salah satu sosok yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik.

Menurut Rudi Hartono dalam proses pembelajaran memberikan motivasi merupakan aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Sikap guru, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran akan tetap berpengaruh pada peserta didik. Sikap hangat, perhatian, dan kasih sayang akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

b). Lingkungan belajar

Lingkungan belajar sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar dalam hal ini berupa lingkungan kelas, sekolah, dan lingkungan rumah peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang kondusif akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

c) Sarana dan prasarana

Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Berbagai sarana dan prasarana yang mendukung materi pembelajaran membuat peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah mempelajari materi pelajaran karena berbagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran yang tersedia dengan baik.

d) Orang tua

Perhatian dan peran orang tua sangat dibutuhkan peserta didik. Terlebih jika peserta didik masih tergolong anak-anak dan remaja. Dalam usia ini, mereka belum mampu mandiri dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar.

Peserta didik yang cukup mendapatkan peran orang tua dan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, jika orang tua dan keluarga kurang atau bahkan tidak memperhatikan kemajuan belajar peserta didik maka peserta didik juga akan bersikap bodoh dengan pelajaran dan hasil belajarnya²⁸.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari dua arah yaitu faktor internal dan eksternal. Motivasi dari dalam diri didukung dengan fisik dan mental yang sehat. Sedangkan motivasi dari luar didukung oleh lingkungan sekitar seperti guru, orang tua, dan lingkungan belajar.

c. Fungsi motivasi

Motivasi menjadi sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan. sama halnya apabila menginginkan hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan untuk fokus pada pencapaian cita-cita. Dibawah ini ada beberapa fungsi motivasi sebagai berikut:

²⁸Erwin Widiasworo, "19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik", h. 32-37

1. Sebagai pendorong untuk beraktifitas.
2. Menjadi pengarah suatu perbuatan. Artinya motivasi berfungsi sebagai pengarah tujuan yang ingin dicapai sehingga seseorang akan lebih fokus kepada apa yang menjadi tujuannya.²⁹
3. Tekun.
4. Tidak mudah putus asa.
5. Menunjukkan minat terhadap macam-macam persoalan.
6. Tidak menyerah terhadap apa yang diyakini.
7. Senang memecahkan soal-soal.
8. Lebih senang bekerja mandiri.³⁰

d. Indikator motivasi belajar

Menurut Schwytzgebel dan Kalb dalam Octavia menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:³¹

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang.
3. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.

²⁹Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dasar", Jurnal Pancar, Vol. 3, No. 1, April 2019, h. 241

³⁰Nur Faridah, "Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran", Education And Learning Journal, Vol. 2, No. 2, Juli 2021, h.122

³¹Shilpy A. Octavia, "Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja", (Cet I; Yogyakarta; Grup Penerbitan CV Bumi Utama, 2020), h. 74

4. Mampu menanggukkan pemuasan keinginan demi masa depan yang baik.
5. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntugan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Menurut Hamzah B. Uno bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keningin berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sementara itu, peserta didik yang kurang motivasi menurut Evahn, dan Kratzer dalam Shilpy adalah sebagai berikut³²:

1. Persepsi diri
 - a) Persepsi rendah terhadap kecakapan
 - b) Rendahnya harga diri dan presepsi diri
 - c) Kritis terhadap diri sendiri
 - d) Takut gagal dan takut sukses
 - e) Panik dan gugup
2. Orientasi tujuan

³²Shilpy A. Octavia, “*Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*”, h.75

- a) Standar tujuan yang tidak realistis (perfeksionis)
 - b) Rendahnya aspirasi pendidikan
 - c) Rendahnya ketekunan diri
 - d) Reaksi yang impulsif terhadap tekanan
3. Hubungan sebaya
- a) Kurang banyak teman, menyendiri, kesepian, dan menarik diri
 - b) Merasa ditolak
4. Hubungan kekuasaan
- a) Agresif yang berlebihan, menunjukkan sikap permusuhan
 - b) Mengalami masalah disiplin dan kecenderungan nakal
 - c) Memberontak dan selalu ingin bebas

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bawah motivasi belajar dapat dilihat dari keingin anak mengerjakan tugas, adanya usaha dan ambisi untuk memahami pelajaran tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi menyukai situasi dan tugas yang menantang. Sedangkan peserta didik dengan tingkat motivasi rendah memiliki persepsi diri rendah, kurang percayaan diri, dan takut dengan kegagalan.

e. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dirumah, yaitu sebagai berikut:³³

- 1) Meyakinkan anak bahwa pelajaran tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari.

³³Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dasar", Jurnal Pancar, Vol 3, No 1, April 2019, h. 242

2) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar akan mendorong anak untuk giat belajar, semakin meningkat hasil yang ia dapatkan maka akan semakin termotivasi untuk lebih giat belajar.

3) Memberikan hadiah

Pemberian hadiah yang disukai kepada anak atas keberhasilan pencapaiannya sebagai bentuk penghargaan dapat menjadi salah satu motivasi bagi anak.

4) Memberikan hukuman

Hukuman yang baik dan efektif dapat menjadi salah satu alat motivasi bagi anak. Dalam penerapan metode hukuman ada dua langkah, pertama anak dipersilahkan untuk merenung dan menentukan usulan pilihan hukuman yang akan diberikan, misal tidak diberi uang jajan, tidak menggunakan *hanphone* selama satu pekan, dan tidak diperbolehkan keluar rumah selama satu pekan.

Namun jika orang tua tidak setuju maka anak bisa mengajukan pilihan lain. Kedua orang tua menentukan pilihan hukuman yang telah diajukan oleh anak. Metode ini dapat memberi dampak positif dimana anak akan menyadari kesalahannya dan tidak merasa direndahkan atau dihinakan.

5). Pujian

Pujian adalah apresiasi yang positif juga merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, agar pujian bisa merupakan motivasi maka

pemberian pujian harus tepat. Pujian yang tepat akan menjadikan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar anak.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pertama faktor internal kedua faktor eksternal. Adapun beberapa faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:³⁴

1) Minat

Minat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Adanya keinginan, ketertarikan dan rasa penasaran akan suatu hal menjadi salah satu pendorong untuk menggali informasi lebih dalam.

2) Bakat

Kemampuan yang dimiliki dalam sebuah bidang menjadi salah satu faktor tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang.

3) Motivasi, yaitu motivasi sebagai salah satu daya penggerak untuk mencapai sesuatu.

4) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan seseorang menerima informasi, mengolah, dan menganalisis.

³⁴I Ngurah Satria Wijayah, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Stimika Stikom Bali", Jurnal Santiaji Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Juli 2018, h. 134

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bimbingan orang tua
- 2) Guru
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Lingkungan belajar
- 5) Lingkungan keluarga³⁵

4. Bahasa Arab

a. Pengertian bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpung bahasa Semit yaitu bahasa yang dipakai oleh bangsa-bangsa yang tinggal disekitar sungai Figri dan Furat, dataran Syria, dan Jazirah Arab (Timur Tengah).

Menurut Syaikh Mushofa Al Ghulayani dalam Fadilah menyatakan bahwa bahasa Arab adalah serangkaian kalimat yang digunakan oleh bangsa Arab dimana berfungsi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan³⁶

b. Urgensinya mempelajari bahasa Arab

Allah firmankan dalam Qs Yusuf: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

³⁵Rina Dwi Mulani Dan Arusman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik”, Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, h. 138

³⁶Nur Fadillah, “Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Nonformal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Penyintas Bencana Banjir Bandang Di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, h. 22

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami telah menurunkan Alquran dalam bahasa Arab agar kalian memikirkannya³⁷”

Bahasa Arab merupakan bahasa yang Allah pilih sebagai bahasa yang dipakai ketika beribadah kepada Allah. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan oleh Rasul terakhir yaitu Muhammad *Shallahu ‘alaihi wassalam*. Sehingga penting bagi umat islam untuk mempelajari bahasa Arab.

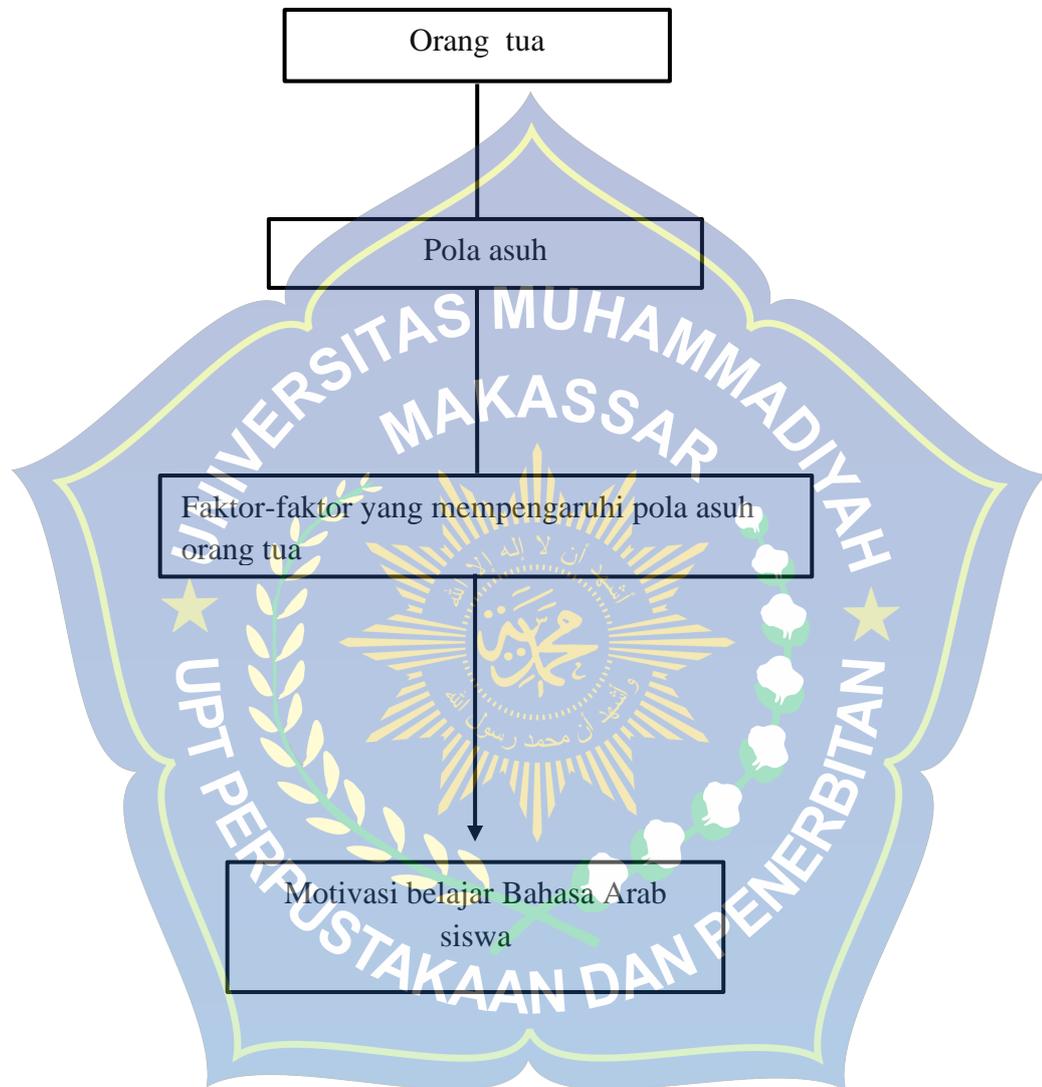
Syaikul Islam ibn Taiymiyyah dalam Hakim mengatakan ketika Allah menurunkan Alquran dan menjadikan Muhammad sebagai rasulnya yaitu pembawa Al-kitab dan Al-hikmah serta menjadikan generasi awal ini berkomunikasi dengan bahasa Arab. Maka tidak ada jalan lain untuk memahami agama ini kecuali dengan bahasa Arab.

Imam Syafi’i dalam Hakim juga mengatakan setiap muslim wajib mempelajari bahasa Arab dengan sebaik-baiknya dan menggunakannya untuk membaca Kitab Allah (Al-Qur’an)³⁸.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penitng bagi seluruh umat islam untuk mempelajari Bahasa Arab dan memahaminya sesuai kemampuannya. Hal tersebut agar umat islam bisa memahami Al-qur’an dan hadits dan mengetahui makna yang sesungguhnya.

³⁷Departemen Agama RI, “*Alquran Dan Terjemahnya*” (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h. 235

³⁸M Saifuddin Hakim, “*Pentingnya Belajar Bahasa Arab*”, <https://Muslim.Or.Id/27> Diakses Desember 2022, Pukul 10:18

B. Kerangka Konseptual (الهيكلي الفكري)

BAB III

METODE PENELITIAN (منهجية البحث)

A. Desain Penelitian (تصميم البحث)

1. Jenis Penelitian (نوع البحث)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menjelaskan mengenai karakteristik atau kualitas pengaruh sosial dan menggambarkan fenomena sosial yang terjadi yang tidak dapat diukur dan dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian (مدخل البحث)

Pendekatan penelitian disesuaikan dengan jenisnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis data yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena sosial³⁹.

Peneliti turun langsung kelapangan dan terlibat dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian (مكان و موضوع البحث)

1. Lokasi penelitian

Penelitian pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa bertempat di madrasah Mts Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Diobservasi pada

³⁹Firdaus Dan Fakhry Zamzam, "Aplikasi Metodologi Penelitian", (Cet,I; Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Bumi Utama, 2018), h. 93

tanggal 20 September 2022. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena adanya masalah pembelajaran terkait dengan motivasi belajar Bahasa Arab yang menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian ditempat tersebut. Selain itu, tempat ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain terkait dengan pola asuh orang tua .

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

C. Fokus Penelitian (تركيز البحث)

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab dan faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab.

D. Deskripsi Fokus Penelitian (وصف تركيز البحث)

Pola asuh orang tua terkait dengan gaya pengasuhan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dirumah dan apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab.

E. Sumber Data (مصادر البيانات)

Peneliti merampung data berupa data primer dan data sekunder. Data utama merupakan perolehan dari wawancara dengan beberapa informan Sedangkan data sekunder diperoleh melalui informasi yang tdiak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah orang tua, siswa dan guru Bahasa Arab dengan jumlah 10 orang tua dan anak serta guru Bahasa Arab kelas VIII.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث)

Penelitian kualitatif alat utamanya adalah manusia (human instrument). Alat lain juga dapat digunakan, tetapi penggunaannya terbatas untuk mendukung tugas penelitian. Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi aktif dalam penelitian, sehingga alat-alat selain peneliti seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan lain-lain hanyalah pelengkap karena peneliti adalah alat utama.

G. Teknik Pengumpulan Data (أساليب جمع البيانات)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan langsung melalui metode berikut:

1. Observasi

Observasi terdiri dari observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti menjadi bagian dari kelompok

yang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dalam kelompok yang diteliti⁴⁰

Dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh adalah observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari objek yang diteliti. Peneliti akan melakukan observasi di lingkungan sekitar para informan tinggal.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Wawancara atau interview terbedakan atas dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya materi wawancara terbatas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya materi wawancara bebas.⁴²

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa MTs Bontomarannu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan kejadian terdahulu bisa berbentuk tulisan, foto, atau karya-karya fundamental dari seseorang⁴³.

⁴⁰Jamilah. “*Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa*”, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media). h. 72

⁴¹Jamilah, “*Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa*”, h. 71

⁴²Sarmanu, “*Dasar Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika*”. (Jawa Timur: Airlangga University Press, .h. 57

⁴³Suginyono, “*Metode Penelitian & Pengemabangan (Research And Devekolmpent)*”, (Bandung: Alfabeta), h. 240

H. Teknik Analisis Data (أسلوب تحليل البيانات)

Analisis data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan⁴⁴. Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan data ini digunakan beberapa metode:

1. Reduksi data yaitu proses memilih informasi, meringkas, dan fokus memilih hal-hal yang penting dan pokok. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dan memudahkan untuk mengumpulkan dan mencari informasi tambahan jika diperlukan.
2. Penyajian data, yaitu data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga mudah ditarik kesimpulan darinya.
3. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu kesimpulan dijelaskan dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek penelitian⁴⁵.

⁴⁴Ade Ismayani, “*Metodologi Penelitian*”, (Cet I; Aceh: Syiah Kuala University Press), h.

⁴⁵Suginyono, “*Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Devekolmpent)*”, h.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

(نتائج البحث ومناقشتها)

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (لمحة عامة عن مكان البحث)

1. Sejarah Singkat Madrasah

MTs Bontomarannu berdiri pada tanggal 1 April tahun 1976 yang berlokasi di Jl Nurung Dg Tombong Desa Popo, Sulawesi Selatan dibawah pimpinan ibu Hj Kasmawati S.Pd selaku pendiri yayasan. Yayasan ini diresmikan setahun setelah didirikannya, yaitu pada tahun 1977. Saat ini diketuai oleh bapak Muhammad Yunus, S.Pd.I dan kepala madrasah MTs Bontomarannu adalah ibu Noni Kulle, S.Pd. keduanya merupakan anak dan menantu dari ibu Hj Kamawati, S.Pd selaku pediri yayasan.

Pasa awal madrasah didirikan, hanya memiliki 3 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX dan beberapa pengajar. Namun seiring berjalannya waktu hingga pada tahun 2023 sekarang ini, MTs Bontomarannu telah mengalami perkembangan dimana sekolah ini telah memiliki 6 kelas ruang belajar yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B serta sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti perpustakaan, buku ajar, ruang guru dan kepala sekolah, lapangan olahraga dan masjid. Kemudian dari unsur pembantu seperti tenaga pendidik dan pegawai terhitung sebanyak 27 orang⁴⁶.

⁴⁶Hj Kasmawati, *Pendiri Yayasan*, (Wawancara 31 Maret 2023)

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs Bontomarannu
NPSN : 40319927
NSM : 121273050013
Provinsi : Sulawesi Selatan
Desa : Popo
Kecamatan : Galesong Selatan
Kabupaten/Kota : Takalar
Kode Pos : 92254
Telephon : 085 255 806 272
E-mail : Mtssbontomarannu@gmail.com
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi : B
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi (senin-sabtu)
Lokasi Madrasah : Jl Nurung Dg. Tombong Desa Popo

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, prima dalam pelayanan berlandaskan imtaq dan impek”

b. Misi:

- 1) Mewujudkan proses belajar yang berkualitas
- 2) Mewujudkan manusia berwawasan global, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab

- 3) Mewujudkan madrasah yang indah, bersih, dan sehat
- 4) Mewujudkan pelayanan prima dan menggalang potensi masyarakat dalam rangka pengembangan madrasah

4. Tujuan MTs Bontomarannu

Mengacu pada visi dan misi madrasah serta tujuan umum pendidikan dasar dan tujuan madrasah dalam pengembangan ini sebagai berikut:

- a. Terwujudnya sarana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif tanpa rasa takut, dan demokratis.
- b. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- c. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan inovatif.
- d. Terwujudnya prestasi dibidang akademik dan non akademik.
- e. Terwujudnya efesiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan untuk menghasilkan karya, dan prestasi yang maksimal.
- f. Terwujudnya madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan serta hidup demokrasi.

5. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Bontomarannu

Data guru dan pegawai di MTs Bontomarannu sebagai berikut:

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang Studi

1	M. Yunus S.Pd.I	L	Kepala Yayasan	-
2	None kulle, S.Pd	P	Kepala Madrasah	-
3	H.Baharuddin Limpo	L	Komite Madrasah	-
4	Marwah, S.Pd	P	Wakamad Kurikulum	IPS
5	Nurliati, S.Pd	P	Wakamad Madrasah	Bahasa Indonesia
6	Jubaedah, S.Pd	P	Guru	PPKN
7	Nurlia Amin, S.Pd	P	Guru	IPA
8	Drs.Hasanuddin NS	L	Guru	Fiqih
9	Hasrah, S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
10	Bakri Wahid, S.Pd	L	Guru	PJOK
11	Musdalifah k, S.Pd	P	Guru	Bahasa Daerah
12	Musdhalifah Muchtar, S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
13	Yuliana, S.S	P	Guru	Prakarya
14	Nurul Ulfa, S.Pd	P	Guru	IPS
15	Nurayu Resky, S.H	P	Guru	Bahasa Arab
16	Bidasari, S.Pd	L	Guru	Bahasa Inggris
17	M. Amin, S.Pd	L	Guru	SBK

18	Ramalah, S.Pd.I	P	Guru	Quran hadits
19	Irmawati, S.Pd	P	Guru	Akidah Akhlak
20	Ilham Nur, S.Pd	P	Guru	IPS
21	Nurfadhilah, S.Pd	P	Guru	Bahasa Arab
22	Nurul Qalbi, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
23	Darwis, S.Pd.I	L	Guru	SKI
24	Musdawanti, S.Pd	P	Guru	Matematika
25	Roslina, S.Pd	P	Guru	Matematika
26	Rusniah, S.Pd	P	Guru	Matematika
27	Hartika, S.Pd	P	Guru	IPA

Sumber : Data MTs Bontomarannu

6. Data Siswa

No	Tingkat	Jumlah Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	VII A	1	12	17	29
2	VII B	1	15	13	28
3	VIII A	1	10	11	21
4	VIII B	1	11	11	22
5	IX A	1	9	13	22
6	IX B	1	12	10	22

Sumber : Data MTs Bontomarannu

7. Sarana dan Prasarana

- a. Masjid
- b. Lapangan olahraga
- c. Perpustakaan
- d. Buku ajar
- e. Kantor

f. Ruang kelas

8. Letak Geografis

Mts Bontomarannu terletak di Desa Popo Kecamatan Galesogong Selatan Kabupaten Takalar tepatnya di Dusun Terang-terang. Jarak Desa Popo dari kecamatan kurang lebih 4 km dan jarak Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 17 km. Luas wilayah Desa Popo kurang lebih 218,77 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Desa Bontokanang
- Timur : Desa Bontomarannu
- Barat : Selat Makassar

B. Hasil dan Pembahasan (نتائج البحث ومناقشتها)

1. Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak berhenti hanya karena anak telah berada pada lembaga pendidikan. Akan tetapi tanggung jawab terhadap anak-anak mereka tetap berada dipundak orang tua, karena pendidikan utama berasal dari keluarga, utamanya seorang ibu.

Pola asuh orang tua merupakan pondasi yang dijadikan pijakan awal seorang anak. Melalui pola asuh yang diberikan, akan membentuk karakter dan keperibadian anak. Selain itu, dukungan dan motivasi yang diberikan orang tua juga sangat dibutuhkan oleh anak guna meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Wawancara dilakukan dengan ibu Syamsuri (50 tahun). Ia mengemukakan:

“Cara saya mendidik anak dirumah itu dengan saya bimbing dia agar tidak terlalu banyak main, kalau ada waktu luang manfaatkan untuk belajar. Saya selalu mengarahkan untuk mengajar mengaji jadi setiap pagi kalau tidak sekolah saya arahkan kesana. Saya selalu mengatakan kalau kita pintar dimanapun kita sekolah kita akan dihargai tapi kalau kita bodoh meskipun sekolah di tempat yang mewah tetap tidak akan dihargai. Kalau untuk mendampingi belajar itu, kadang-kadang karena saya pribadi bukan orang yang memiliki pendidikan tinggi, apalagi inikan pelajaran bahasa arab. Bekal yang saya berikan adalah kepercayaan kepada anak saya untuk menentukan pilihannya sendiri. Kalau memang dia terfokus di Bahasa Arab sebagai orang tua hanya mensupport dan mengarahkan saja”⁴⁷

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Wahdah, siswa berprestasi kelas

VIII A. Ia mengemukakan:

“Orang tua memberikan saya kebebasan untuk belajar dan bermain. Maksudnya orang tua tidak selalu menuntut saya belajar dan belajar tapi ada waktunya saya belajar dan ada waktunya bermain. Saya biasa belajar di malam hari dan orang tua saya memberikan kepada saya semangat dan kepercayaan diri”⁴⁸

Lebih lanjut Wahdah mengemukakan:

“Orang tua biasa memarahi saya kalau saya malas belajar. Orang tua saya selalu memberikan nasehat kepada saya agar menggunakan waktu dengan baik. Orang tua selalu menyampaikan kepada saya untuk tidak banyak main dan membuang-buang waktu luang saya. Orang tua menyediakan fasilitas belajar dirumah seperti meja belajar, dan alat tulis menulis”⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas diketahui siswa atas nama Wahda mendapatkan perhatian orang tua dirumah. Orang tua selalu menanyakan kegiatan sehari-hari

⁴⁷Syamsuri, (Wawancara, Jumat 30 Maret 2023)

⁴⁸Wahdah Yuliani, (Wawancara, Jumat 30 Maret 2023)

⁴⁹Wahdah Yuliani, (Wawancara, Jumat 30 Maret 2023)

anak. Orang tua memberikan waktu kepada anak belajar Bahasa Arab. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab adalah mengarahkan anak mengajar mengaji dan memberikan kepercayaan terhadap kemampuan anak serta menyediakan fasilitas belajar.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu HS (30 tahun). Ia mengemukakan:

“Saya sering menegaskan kepada anak saya untuk rajin belajar. Saya memberikan waktu kepada anak saya untuk belajar, ketika anak saya sedang belajar saya melarang orang lain ataupun dari saudara-saudaranya mengganggu. Kalau masalah belajar saya lebih mengutamakan meskipun ada pekerjaan rumah”⁵⁰

Lebih lanjut ibu Hasriani mengemukakan:

“Saya mendisiplinkan anak dengan menekankan kepada anak saya kalau ada tugas dari sekolah harus dikerjakan terlebih dahulu baru kemudian main. Jadi itu yang saya tegaskan setiap saat kepada anak saya untuk memperhatikan tugasnya sesibuk apapun”⁵¹.

Lebih lanjut ibu Hasriani. Ia mengemukakan:

“Biasa saya ikut mendampingi dan mebantu kalau ada tugas-tugas yang tidak dia mengerti. Kalau ada tugasnya terus lambat dikerjakan biasa saya marahi atau saya tegur”⁵²

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Fatimah. Ia mengemukakan

“Orang tua memberikan kepada saya waktu khusus belajar Bahasa Arab. Khusus yang saya maksud bukan berarti terjadwal tapi orang tua selalu memberikan saya waktu untuk belajar apabila ada tugas-tugas dari sekolah. Tapi kalau waktunya belum tetap”⁵³

Lebih lanjut mengemukakan:

⁵⁰Hasriani (Wawancara, Jumat 31 Maret 2023)

⁵¹Hasriani, (Wawancara, Jumat 31 Maret 2023)

⁵²Hasriani, (Wawancara, Jumat 31 Maret 2023)

⁵³Fatimah Azzahrah, (Wawancara, Jumat 31 Maret 2023)

“Orang tua biasa memarahi saya kalau saya malas belajar. orang tua selalu mengatakan biar kita miskin begini kalau kita pintar in syaa Allah kita bisa sukses. Orang tua menyediakan fasilitas belajar yaitu meja belajar dan alat tulis menulis. Orang tua saya hanya bisa menyediakan meja belajar dan alat tulis menulis dikarenakan kondisi ekonomi orang tua saya”⁵⁴

Bedasarkan uraian diatas diketahui siswa atas nama Fatimah mendapatkan perhatian orang tua dirumah terkait dengan proses belajarnya. Orang tua mendisiplinkan anak dengan memberi ketegasan kepad anak. Orang tua memberikan waktu kepada anak belajar Bahasa Arab. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab adalah mendampingi anak belajar dan menyediakan fasilitas belajar serta memberikan pemahaman bahwa mempelajari Bahasa Arab itu penting karena bagian dari agama.

Selanjutnya wawancara dilakukan bersama ibu Ne’ne. Ia mengemukakan:

“Saya selalu menyampaikan kepada anak saya, pelajaranmu yang dari sekolah pelajari kembali. Saya tidak pernah mendampingi anak saya belajar karena kesibukan saya mengurus rumah dan jualan saya. Karena suami saya sudah meninggal jadi saya yang harus mebiayai anak-anak saya sendiri”⁵⁵

Hal tersebut sejalan dengan penuturan Annisa, siswa yang kelas VIII.

“Orang tua memberikan kebebasan bagi saya untuk belajar dan bermain. Dirumah tidak ada aturan-aturan khusus yang dibuat orang tua saya untuk saya patuhi seperti terkait jadwal belajar Bahasa Arab ataupun pelajaran lainnya. Orang tua menayakan aktivitas sehari-hari saya. Orang tua saya tidak menuntut agar agar mendapat nilai bahasa Arab yang bagus. Orang tua hanya meberikan nasehat agar selalu memperhatikan pelajaran saya dan menyediakan fasilitas meja belajar”⁵⁶

⁵⁴Fatimah Azzahrah, (Wawancara, Jumat 31 Maret 2023)

⁵⁵Ne’ne, (Wawancara, Selasa 28 Maret 2023)

⁵⁶Annisa, (Wawancara, Selasa 28 Maret 2023)

Berdasarkan uraian diatas diketahui siswa atas nama Annisa tidak memiliki jadwal belajar dirumah, baik itu pelajaran Bahasa Arab ataupun pelajaran lainnya. Dimana ia diberikan kebebasan oleh orang tua untuk memilih kapan ia ingin belajar. Orang tua hanya memberikan nasehat sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu Subaedah. Ia mengemukakan:

“Saya hanya menasehati saja, biasa saya mengingatkan untuk mengulang pelajarannya. Bahkan kalau pulang sekolah saya bilang perhatikan itu pelajaranmu. Tapi tidak pernah itu saya perhatikan jadwal belajar bahasa Arabnya, biasa saya lihat dia belajar lewat hp saja. Kalau anak muda itukan biasa pergi kerumahnya temannya, saya suruh pulang jam 9 malam. Tapi biasa pulang jalan 10. Begitulah anak-anak toh”⁵⁷.

Berdasarkan uraian diatas diketahui siswa atas nama Heri diberikan kebebasan oleh orang tua, artinya orang tua tidak banyak memberikan tuntutan. Orang tua hanya memberikan nasehat sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab.

Wawancara dilakukan dengan Risabela. Ia mengemukakan:

“Orang tuaku memberikan kebebasan untuk belajar dan bermaian.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Arab, ibu Nurfadila, ia mengemukakan:

“Secara umum siswa yang kurang berprestasi di sekolah menunjukkan sikap dan perilaku yang kadang-kadang suka mendominasi, suka memberontak dikelas, kurang bisa mengendalikan diri karena biasa kalau mau main padahal ada jam pelajaran dia tidak masuk, kadang juga masuk tapi lama baru masuk. Kurang memiliki kepercayaan diri karena biasa kalau ada tugas atau disuruh naik menjawab dia malu-malu, tidak memiliki

⁵⁷Subaedah, (Wawancara, Rabu 29 Maret 2023)

arah yang jelas kadang datang kesekolah tapi kaya tidak ada tujuannya tidak masuk dikelas, dan prestasinya rendah”⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas diketahui, siswa yang kurang berprestasi menunjukkan sikap dan perilaku negatif di sekolah. Dimana ia suka mendominasi, memberontak di kelas, tidak memiliki pengendalian diri, kurang memiliki kepercayaan diri.

Lebih lanjut ia mengemukakan:

“Saya melihat siswa yang berprestasi itu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena ketika saya buka sesi tanya jawab mereka cukup antusias mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selaian itu mereka juga punya semangat bersaing didalam kelas, jika diberikan latihan atau kuis mereka semangat mengerjakannya. Bukan hanya itu saya melihat siswa yang berprestasi ini ada kemampuan mengendalikan diri. Kenapa saya katakan mereka mampu menegndalikan diri? Karena ketika saya masuk mengajar terus mereka sedang ribut atau bermain dikelas kemudian saya tegur, maka mereka bisa kembali tenang. Dan alhamdulillah mereka juga sopan, baru sampai di sekolah mereka sudah terbiasa menyapa dan memberi salam kepada saya”⁵⁹.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui, siswa berprestasi saat berada disekolah menunjukkan sikap dan perilaku yang menggambarkan motivasi tinggi seerti rasa ingin tahu yang tinggi, semangat bersaing, dan kemampuan mengendalikan diri.

Aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diadopsi orang tua untuk anak-anak mereka. Hal ini memberikan pemahaman bahwa peran orang tua sangat penting untuk memotivasi belajar anak.

⁵⁸Nurfadila, S.Pd, Guru Bahasa Arab, (Wawancara, Sabtu 1 April 2023)

⁵⁹Nurfadila, S.Pd, (Wawancara, Sabtu 1 April 2023)

Berdasarkan analisis data, diketahui pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebagai berikut:

1. Pola asuh otoritatif

Pola asuh otoritatif (demokratis) merupakan pola asuh yang bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, orang tua memberikan kebebasan tetapi masih berada dalam batas-batas yang disepakati bersama.

Menurut Wibowo dalam Nirwanti menyatakan bahwa dalam pengasuhan otoritatif orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplor dirinya. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat akan tetapi tetap dalam kontrol orang tua⁶⁰.

Berdasarkan teori pada bab 2 yang dikemukakan oleh Tridhonanto dan Barendra ciri pola asuh otoritatif adalah anak diberikan kesempatan mengembangkan diri, anak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan, orang tua menerapkan aturan yang jelas yang disepakati oleh orang tua dan anak, memprioritaskan kebutuhan anak tetapi tetap dalam kontrol, dan bersifat hangat.

Berdasarkan analisis data diketahui 2 dari 10 siswa yang diteliti diasuh dengan pola asuh otoritatif dimana orang tua memberikan perhatian terhadap anak-anak mereka dirumah. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dan bermain akan tetapi tetap dalam kontrol orang tua.

Orang tua memberikan anak ketegasan terkait dengan proses belajar anak dirumah dimana anak menggunakan waktu malam untuk belajar dan mengerjakan

⁶⁰Nirwanti Triutami, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Sekolah SMPN 7 Kabupaten Jeneponto”, Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2021, h. 58

tugas. Anak diberikan waktu khusus belajar Bahasa Arab, sehingga anak bisa fokus belajar tanpa gangguan dari orang lain.

Temuan di lapangan siswa dengan pola asuh otoritatif tergolong mempunyai motivasi belajar Bahasa Arab yang tinggi dan nilai yang tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru Bahasa Arab kelas VII mengatakan bahwa secara umum siswa yang berprestasi aktif saat pembelajara.

Upaya orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Memberikan kepercayaan terhadap kemampuan anak

Kepercayaan orang tua terhadap kemampuan anak disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dengan cara menciptakan kepercayaan terhadap kemampuan anak dalam bentuk dukungan emosional yang membuktikan nilainya dan terkait dengan kehangatan, cinta, dan kasih sayang.

Kepercayaan orang tua mempengaruhi kondisi psikologi. Kondisi psikologi, seperti perasaan bahagia, kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang matang akan merasa yakin dengan kemampuan dirinya, senang bekerja mandiri dan suka menyelesaikan tugas-tugas. Berbeda dengan anak yang tidak memiliki kepercayaan diri, ia akan meragukan dirinya sendiri. Saat ia berfikir bahwa harga dirinya rendah dan orang tidak akan menerima dirinya maka ia tidak akan berpartisipasi lebih banyak.

Menurut Luster dalam Riadi seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan merasa yakin dengan kemampuan dirinya, bebas melakukan apa yang diinginkan dan bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Bersikap hangat, sopan, dan santun. Memiliki dorongan berprestasi, dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya⁶¹.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ara yang berjudul “hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar intrinsik siswa di SMA Negeri 6 Kota Jambi”. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh kesimpulan adanya korelasi positif sebesar 0,499 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti sedang⁶².

Artinya semakin tinggi kepercayaan diri seorang anak maka semakin tinggi pula motivasi intrinsiknya. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri anak, maka semakin rendah pula motivasi instrinsiknya.

b. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan salah satu hal terpenting yang dibutuhkan oleh para pelajar karena dengan adanya fasilitas dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih baik. Orang tua siswa berprestasi menyediakan meja belajar dan alat tulis menulis untuk menunjang proses pembelajaran di rumah.

c. Mendampingi anak belajar

⁶¹Muhclisin Riadi (28 juni 2019), *Pegertian-Ciri-Karakteristik-Dan Manfaat-Percaya-Diri*, <https://www.Kajianpustaka.com>, Diakses 8 Maret 2023, Pukul 05:34

⁶²Helen Ara Kristina Sihotang, “*Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Intrinsik Siswa di SMA Negeri 6 Jombang*”, Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2023, h. 51

Pada usia-usia ini, anak belum bisa mandiri dalam segala aspek, termasuk dalam hal belajar, sehingga kehadiran orang tua sangat diperlukan untuk kedisiplinan dan permasalahan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Dwi L, dkk. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa lingkungan keluarga dan kedisiplinan belajar di rumah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hal tersebut diketahui melalui hasil analisis deskriptif presentase dan analisis linear berganda. Dari kesimpulannya diperoleh, cara orang tua mendidik memperoleh skor 89.00% dan disiplin belajar memperoleh skor sebesar 76.52% termasuk pada kriteria tinggi⁶³. Artinya semakin baik lingkungan keluarga dan semakin disiplin seorang anak maka motivasi belajarnya pun semakin meningkat.

c. Mengarahkan anak mengajar mengaji

Arahan orang tua sejatinya sangatlah dibutuhkan anak. usia remaja dimana anak-anak proses mencari jati diri, sehingga tak jarang banyak yang menjadikan masa muda sebagai tempat untuk bersenang-senang.

Orang tua siswa berprestasi, dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab dengan mengarahkan anak mengajar mengaji setiap pagi apabila anak tidak sekolah. Kegiatan tersebut mendekatkan anak pada keinginan belajar Bahasa Arab karena Alquran itu erat kaitannya dengan Bahasa Arab. Sehingga dengan itu, diharapkan anak-anak lebih termotivasi belajar Bahasa Arab disekolah.

⁶³Eva Dwi, Muhsin, dan Fahrur Rozi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar", Vol. 8, No.1, Jurnal Economic Education Anlysis Journal, 2019, h. 314

d. Memahami anak pentingnya belajar Bahasa Arab

Memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya belajar Bahasa Arab merupakan salah satu upaya yang sangat bagus. Dimana apabila seseorang mengetahui tujuan dari perintah tersebut dan itu bermanfaat untuk dirinya maka diharapkan dapat menambah semangat belajar.

Hal tersebut dilakukan oleh salah satu orang tua siswa, dengan memberikan pemahaman bahwa belajar Bahasa Arab itu penting karena merupakan bagian dari agama Islam. Sehingga apabila seseorang paham Bahasa Arab maka akan mudah baginya memahami Alquran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua siswa memiliki dampak positif terhadap keinginan anak belajar Bahasa Arab dengan berbagai upaya orang tua.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto bahwa pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang tepat untuk anak dimana dalam pola asuh ini akan membentuk kepribadian mandiri, memiliki kontrol diri, dan percaya diri, serta mampu berinteraksi dengan teman sebaya dengan baik, dan mampu menghadapi stres. Dalam pola asuh ini anak merasa dirahgani dan orang tua tetap dihormati⁶⁴.

2. Pola asuh permissif

Pola asuh permissif merupakan pola asuh yang membiarkan anak melakukan yang dikehendaki anak. Orang tua menuntut tanggung jawab dari anak lebih sedikit.

⁶⁴Agus Susanto, "Parenting Rabbani Membentuk Pola Asuh Yang Tepat", (Cet 1; Solo: Tinta Media, 2020), h. 43

Berdasarkan teori pada bab 2, ciri-ciri pola asuh permissif adalah anak bisa mengendalikan dirinya sendiri, orang tua memberikan kebebasan kepada anak menyampaikan keinginannya, orang tua kurang menggunakan hukuman dalam pengasuhannya, dan tidak memperlakukan tanggung jawab anaknya.

Berdasarkan analisis data diketahui 7 dari 10 siswa yang diteliti diasuh dengan pola asuh permissif. Dimana orang tua tidak banyak memberikan aturan yang harus dipenuhi anak. Orang tua cenderung membiarkan anak melakukan apapun yang ia kehendaki. Menurut Alodokter kurangnya perhatian dan kontrol orang tua berkontribusi pada krisis kepercayaan diri⁶⁵.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab MTs Bontomarannu menyatakan bahwa siswa yang diteliti kurang berprestasi, percaya diri rendah, suka memberontak, serta kurang dalam pengendalian diri. Bahkan di sekolah, anak-anak nampak tidak memiliki tujuan untuk apa ia datang ke sekolah, dari perilakunya yang terkadang tidak mau masuk melakukan proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar Bahasa Arab siswa sehingga acuh terhadap pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Bontomarannu.

Upaya orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab adalah memberikan nasehat yaitu agar anak memperhatikan pelajaran disekolah.

⁶⁵Alodokter, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Waspada Dampak Kurang Perhatian Orang Tua Kepada Anak*, <https://www.alodokter.com>. Diakses 8 Maret 2023, pukul 06:18

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh permissif orang tua siswa tidak bisa meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Bontomarannu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyun Nafidu, ddk yang menyatakan bahwa pola asuh permissif tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pola asuh demokratis (otoritatif) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa⁶⁶.

3. Pola asuh otoriter

Berdasarkan hasil analisis data diketahui 1 dari 10 siswa diasuh dengan pola asuh otoriter dimana orang tua mengatur tingkah laku anak. Begitupula orang tua juga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat. Temuan di lapangan siswa dengan pola asuh otoriter tergolong mempunyai motivasi belajar Bahasa Arab yang rendah.

Dampak dari pola asuh otoriter anak merasa tidak bahagia karena adanya tekanan dari orang tua, tidak memiliki arah masa depan. Temuan di lapangan siswa dengan pola asuh otoritatif cenderung terbawa arus pertemanan. Berdasarkan urain tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orang tua berdampak buruk terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Siswa MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

⁶⁶Ilyun Nafida, Fina Fakhriyah, dan Lintang Kironoratri, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi”, Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, Vol. 14, No. 1, Juni, 2021, h. 16

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu Ne'ne. Ia mengemukakan:

“Saya tidak pernah mendampingi anak saya belajar karena kesibukan saya mengurus rumah dan jualan saya. Karena suami saya sudah meninggal jadi saya yang harus mebiayai anak-anak saya sendiri”⁶⁷.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu Subaedah. Ia mengemukakan:

“Orang-orang disini kalau sudah tamat SMP atau SMA disuruh pergi nelayan. Kakaknya saja tamatan dari MTs juga tapi dia sudah 3 tahun tamat, sekarang sudah jadi nelayan. Nanti HR juga jadi nelayan”⁶⁸

Berdasarkan uraian diatas diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan sebagai berikut:

1. Kesibukan orang tua

Pekerjaan orang tua menjadi salah satu yang mempengaruhi pola asuhnya dalam meningkatkan motivasi siswa belajar Bahasa Arab. Pekerjaan masih menjadi prioritas bagi orang tua, statusnya sebagai orang tua tunggal menjadikannya harus bekerja lebih keras. Hal tersebut dirasakan oleh salah satu orang tua siswa kurang berprestasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, pada saat dilakukan observasi orang tua tersebut sedang sibuk membuat kue pesanan untuk di antarkan ke para konsumen, yang telah digeluti selama 8 tahun semenjak suaminya meninggal dunia⁶⁹. Hal ini mempengaruhi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa, dimana orang tua kurang memperhatikan

⁶⁷Ne'ne, (wawancara, Selasa 28 Maret 2023)

⁶⁸Syamsuri, (wawancara Rsbu 29 Maret 2023)

⁶⁹Observasi, (Selasa, 28 Maret 2023)

perkembangan anak dirumah dan anak diberikan kebebasan untuk memilih kapan saja ia ingin belajar.

2. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. lingkungan yang tidak mendukung pendidikan menjadikan orang tua kurang dalam memperhatikan pembelajaran anaknya dirumah.

Menurut penuturan informan, anak-anak yang telah sampai usia remaja, minimal telah lulus SMP di persiapkan untuk menjadi seorang nelayan. Hal ini menjadi pola pikir yang mengakar dalam benak orang tua yang berada dilingkungan tersebut, sehingga pendidikan bukanlah yang utama.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi, pada saat dilakukan wawancara warga setempat telah melakukan gotong royong untuk membawa kapal yang berada di laut naik ke permukaan atau pesisir pantai dan siswa yang bersangkutan ada dalam rombongan orang-orang tersebut.

Alasan ini tentu saja tidak dapat dibenarkan. Bahkan orang tua harus mengubah pola pikir orang-orang tersebut. Ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan tinggi, minimal starta satu ia masih bisa menjadi nelayan karena nelayan tidak membutuhkan ijazah. Namun jika anak tersebut sekarang menjadi nelayan sulit untuk kembali ke sekolah.

Meskipun sekolah tidak membuat seseorang tenggelam dalam kekayaan, tetepi dengan adanya pendidikan menjadikan seseorang berfikir lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa kurang termotivasi terkait dengan pendidikan anak-anak mereka.

BAB V

PENUTUP

(الخاتمة)

A. Kesimpulan (الخلاصة)

Hasil penelitian terkait pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar diperoleh Kesimpulan:

1. Pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Bontomarannu adalah pola asuh otoritatif, pola asuh permissif, dan pola asuh otoriter. Siswa dengan pola asuh otoritatif tergolong mempunyai motivasi tinggi dalam belajar Bahasa Arab. Sedangkan siswa dengan pola asuh permissif dan otoriter tergolong mempunyai motivasi rendah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua siswa MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebagai berikut: (a). Kesibukan orang tua. (b). Lingkungan sekitar

B. Saran (الاقتراحات)

1. Untuk orang tua
 - a) Diharapkan bagi orang tua siswa yang kurang berprestasi agar memperhatikan anak dan menyempatkan waktu untuk terlibat dalam proses belajar anak dirumah. Anak tidak harus lama dalam belajar akan tetapi yang terpenting adalah konsistensi yang dilakukan anak untuk mengulang-ulang pelajarannya ketika telah berada dirumah.

- b) Diharapkan bagi semua orang tua agar membangun komunikasi yang baik dengan anak, berdiskusi terhadap apa saja yang menjadi kebutuhan anak, bukan hanya kebutuhan orang tua.



2. Untuk guru bahasa Arab

Diharapkan bagi guru bahasa Arab untuk mulai membangun komunikasi terhadap para orang tua siswa utamanya siswa yang tergolong memiliki nilai yang rendah sehingga orang tua bisa mengetahui perkembangan anak disekolah dan bisa mengevaluasi kembali bentuk pengasuhannya terhadap anak dalam hal memotivasi.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-karim

Alquran dan Terjemahnya. Departemen Agama RI (2013). Surabaya: Halim Publishing & Distributing

Amir, M. A. (2017). *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.

Alodokter, *Bahaya Dampak Kurang Perhatian Orang Tua Terhadap Anak*, Dipetik Mei 16, 2022, from, <http://www.alodokter.com>

Bahasa, B. P. (Jakarta: 28 Oktober 2016). Dipetik November 16, 2022, from Kemendikbud: <http://www.kbbi.kemendikbud.go.id>

Dwi, E, Muhsin, & Fahrur, R. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar*” Jurnal Economic Education Anliysis Journal

Erfantinni, I. H, (2019). *Psikologi Perkembangan Anak*. Malang: Uin Maliki Press.

Fadilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*.

Fadilah, N. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Minat Belajar Penyintas Bencana Banjir Bandang Di Kelurahan Kappuana Kecamatan Masamba Kabupaten. *Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*

Fatmawati, E, Erik, A, I, dan Deka, S, (2021), *Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring*. Jurnal Educati

Farida, N. (2021). *Fungsi dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran*. *Education and Learning*.

Fikriyah, M. R., Syafa, P. F, & Aang, S, A. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Desa Sampalan*”. Jurnal Pengabdian Mahasiswa

Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUMI UTAMA.

Hadziq, J. (2019). *Membangun Motivasi*. Tangerang: Loka Aksara.

- Hakim, M, S. (2021). *Pentingnya Belajar Bahasa Arab*. Desember 27, 2022 from <https://muslim.or.id>.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Jamilah. (2021). *Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Kemendikbud. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dipetik Nojvemver 7, 2022, dari Undang-Undang Nasional202: <http://pmk.kemendigbud.go.id>
- Miftakhrudin, & Harianto, R. (2020). *Anakku Belahan Jiwaku (pola asuh yang benar dalam membentuk psikis anak)*. CV Jejak.
- Riadi, M, (2019). *Pengertian, Ciri, Karakter, dan Manfaat Percaya Diri*, Maret, 8, from <https://Kajianpustaka.com>
- Navida, I, Fina, F, & Lintang, K, (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasa Masa Pandemi*. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi
- Nirwanti, T, (2021). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Sekolah SMPN 7 Jeneponto*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Octavia, S. A. (2022). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Grup Penerbitan CV Bumi Utama.
- Rahman, M, A. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Dalam Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Petani Dan Buruh Pabrik Di Dusun Bancak 1 Desa Gebyog Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Islam Negeri Surakarta.
- Rahmai, H, M. (2022). *Jurus Jitu Membaca Kepribadian Orang Lain:.. Anak Hebat Indonesia*.
- Riadi, M. (28 Juni 2019). *Pengertian, Ciri, dan Manfaat Kepercayaan Diri*, Dipetik Mei 8, 2023, from <http://www.kajianpustaka.com>
- Sarmanu. (2017). *Dasar Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika*. Jawa Timur: Airlangga University Press.

- Sihotang, H, A, K. (2023). Hubungan Percaya Diri dengan Motivasi Intrinsik Siswa di SMA Negeri 6 Jambi. *Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*.
- Siwakattomma, D, R, Tritjhahjo, D, S, & Yustininus, W (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelasvii B SMP Negeri Tuntang*”, Jurnal Ilmiah Wahana Pedidikan
- Susanto, A, (2020). *Parenting Rabbani (Membentuk Pola Aush yang Teapat)*. Solo: Tinta Media.
- Suardi, M (2018). *Belajar & Pembelajaran Penelitian*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA
- Sugiarto, A, P, Tri, S & Padhmi, D, Y (2017). *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*. Jurnal Pendidikan Anak
- Syahrias, R. (2022). *Bentuk Penerapan Rewerd Dan Punishment Untuk Memotivasi Belajar Anak Usia Remaja Awal Di Kabupaten Agam*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Tridhonanto, A, dan Barendra, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wardhani, Pramushinta, D, Rusmawati, D. (2019). *Hubungan Pola Asuh Neglectful Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMP Sepuluh Nopember II Semarang*. Thesis: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Wahidin, (2019). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dasar*, Jurnal Pancar
- Widiasworo, E. (2016). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Wijaya, I, N, S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Masiswa Stimika Stikom Bali*”. Jurnal Pendidkan Santiaji
- Wulandari, A, P, & Ndra, T, R. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa*”. Jurnal Mimbar Ilmi
- Warunu, A. (2022). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Motivasi Belajar Ips Siswa/I Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Wedi Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*”, Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Pedoman wawancara orang tua

1. Bagaimana cara ibu mendidik anak dirumah sehingga anak termotivasi belajar bahasa Arab?
2. Apakah ada jadwal khusus untuk belajar bahasa Arab?
3. Bagaimana cara ibu mendisiplinkan anak dalam belajar?
4. Apakah anak harus mengikuti peraturan ibu?
5. Bagaimana cara ibu membimbing dan mengarahkan anak ketika mengalami kesulitan belajar bahasa Arab?
6. Apakah ibu sering memberikan motivasi?
7. Bagaimana bentuk motivasi yang ibu berikan?
8. Apakah ibu mengapresiasi keberhasilan anak? Bagaimana bentuk apresiasi yang ibu berikan?
9. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu?

Pedoman wawancara siswa

1. Apakah kamu diberikan kebebasan oleh orang tua dalam belajar dan bermain?
2. Apakah orang tua menanyakan aktivitas sehari-hari kamu?
3. Apakah orang tua memberikan waktu khusus dalam belajar bahasa Arab?
4. Apakah orang tua menuntut kamu agar selalu mendapat nilai bagus dalam pelajaran bahasa Arab?
5. Apakah kamu harus menurut aturan orang tua?
6. Apakah orang tua memberikan hadiah ketika kamu mendapatkan nilai yang bagus?
7. Bagaimana cara orang tuamu memotivasi agar rajin belajar bahasa Arab?
8. Apakah kamu dimarahi ketika malas belajar?

9. Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas untuk belajar?

10. Apakah kamu diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat?

Pedoman wawancara guru Bahasa Arab

1. Bagaimana komunikasi antara ibu dan orang tua siswa?

2. Bagaimana sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa ketika berada dikelas?

Hasil Wawancara

Nama: Risabela

1. Apakah kamu diberikan kebebasan oleh orang tua dalam belajar dan bermain?

Jawab: Iya

2. Apakah orang tua menanyakan aktivitas sehari-hari kamu?

Jawab: Iya

3. Apakah orang tua memberikan waktu khusus dalam belajar bahasa Arab?

Jawab: Iya

4. Apakah orang tua menuntut kamu agar selalu mendapat nilai bagus dalam pelajaran bahasa Arab?

Jawab: Tidak

5. Apakah kamu harus menurut aturan orang tua?

Jawab: Iya

6. Apakah orang tua memberikan hadiah ketika kamu mendapatkan nilai yang bagus?

Jawab: Tidak

7. Bagaimana cara orang tuamu memotivasi agar rajin belajar bahasa Arab?

Jawab: Menasehati

8. Apakah kamu dimarahi ketika malas belajar?

Jawab: Iya

9. Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas untuk belajar?

Jawab: Iya

10. Apakah kamu diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat?

Jawab: Iya

Nama: Anugrah

1. Apakah kamu diberikan kebebasan oleh orang tua dalam belajar dan bermain?

Jawab: Iya dibebaskan dalam belajar dan dalam bermain cukup dibebaskan

2. Apakah orang tua menanyakan aktivitas sehari-hari kamu?

Jawab: Iya

3. Apakah orang tua memberikan waktu khusus dalam belajar bahasa Arab?

Jawab: Tidak

4. Apakah orang tua menuntut kamu agar selalu mendapat nilai bagus dalam pelajaran bahasa Arab?

Jawab: Tidak

5. Apakah kamu harus menurut aturan orang tua?

Jawab: Iya

6. Apakah orang tua memberikan hadiah ketika kamu mendapatkan nilai yang bagus?

Jawab: Tidak

7. Bagaimana cara orang tuamu memotivasi agar rajin belajar bahasa Arab?

Jawab: Memberikan nasehat

8. Apakah kamu dimarahi ketika malas belajar?

Jawab: Iya

9. Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas untuk belajar?

Jawab: Iya

10. Apakah kamu diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat?

Jawab: Iya

Nama: Rendi

1. Apakah kamu diberikan kebebasan oleh orang tua dalam belajar dan bermain?

Jawab: Iya

2. Apakah orang tua menanyakan aktivitas sehari-hari kamu?

Jawab: Kadang-kadang

3. Apakah orang tua memberikan waktu khusus dalam belajar bahasa Arab?

Jawab: Tidak

4. Apakah orang tua menuntut kamu agar selalu mendapat nilai bagus dalam pelajaran bahasa Arab?

Jawab: Tidak pernah

5. Apakah kamu harus menurut aturan orang tua?

Jawab: Iya

6. Apakah orang tua memberikan hadiah ketika kamu mendapatkan nilai yang bagus?

Jawab: Tidak

7. Bagaimana cara orang tuamu memotivasi agar rajin belajar bahasa Arab?

Jawab: Saya dibelikan motor agar rajin ke sekolah

8. Apakah kamu dimarahi ketika malas belajar?

Jawab: Kadang-kadang

9. Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas untuk belajar?

Jawab: Tidak

10. Apakah kamu diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat?

Jawab: Iya

Nama: Rifaldi Rian Syam

1. Apakah kamu diberikan kebebasan oleh orang tua dalam belajar dan bermain?

Jawab: Diatur

2. Apakah orang tua menanyakan aktivitas sehari-hari kamu?

Jawab: Tidak

3. Apakah orang tua memberikan waktu khusus dalam belajar bahasa Arab?

Jawab: Tidak

4. Apakah orang tua menuntut kamu agar selalu mendapat nilai bagus dalam pelajaran bahasa Arab?

Jawab: Tidak

5. Apakah kamu harus menurut aturan orang tua?

Jawab: Iya harus

6. Apakah orang tua memberikan hadiah ketika kamu mendapatkan nilai yang bagus?

Jawab: Tidak

7. Bagaimana cara orang tuamu memotivasi agar rajin belajar bahasa Arab?

Jawab: Tidak ada

8. Apakah kamu dimarahi ketika malas belajar?

Jawab: Iya

9. Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas untuk belajar?

Jawab: Iya, alat tulis dan hp

10. Apakah kamu diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat?

Jawab: Tidak

Nama: Rahmat Hidayatullah

1. Apakah kamu diberikan kebebasan oleh orang tua dalam belajar dan bermain?

Jawab: Iya

2. Apakah orang tua menanyakan aktivitas sehari-hari kamu?

Jawab: Iya

3. Apakah orang tua memberikan waktu khusus dalam belajar bahasa Arab?

Jawab: Tidak

4. Apakah orang tua menuntut kamu agar selalu mendapat nilai bagus dalam pelajaran bahasa Arab?

Jawab: Pernah

5. Apakah kamu harus menurut aturan orang tua?

Jawab: Iya

6. Apakah orang tua memberikan hadiah ketika kamu mendapatkan nilai yang bagus?

Jawab: Tidak

7. Bagaimana cara orang tuamu memotivasi agar rajin belajar bahasa Arab?

Jawab: Nasehat

8. Apakah kamu dimarahi ketika malas belajar?

Jawab: Iya

9. Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas untuk belajar?

Jawab: Iya, hp dan alat tulis

10. Apakah kamu diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat?

Jawab: Iya

Nama: Asti

1. Apakah kamu diberikan kebebasan oleh orang tua dalam belajar dan bermain?

Jawab: Iya

2. Apakah orang tua menanyakan aktivitas sehari-hari kamu?

Jawab: Iya

3. Apakah orang tua memberikan waktu khusus dalam belajar bahasa Arab?

Jawab: Tidak

4. Apakah orang tua menuntut kamu agar selalu mendapat nilai bagus dalam pelajaran bahasa Arab?

Jawab: Tidak

5. Apakah kamu harus menurut aturan orang tua?

Jawab: Iya

6. Apakah orang tua memberikan hadiah ketika kamu mendapatkan nilai yang bagus?

Jawab: Tidak

7. Bagaimana cara orang tuamu memotivasi agar rajin belajar bahasa Arab?

Jawab: Memberi nasehat

8. Apakah kamu dimarahi ketika malas belajar?

Jawab: Iya

9. Apakah orang tuamu menyediakan fasilitas untuk belajar?

Jawab: Iya

10. Apakah kamu diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat?

Jawab: Iya

Kendala Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti mengalami kendala dalam melakukan wawancara dengan orang tua siswa dengan alasan sibuk bekerja dan ada pula orang tua yang tidak ingin melakukan wawancara. Agar penelitian ini tetap berjalan maka peneliti menggali informasi dengan wawancara bersama beberapa siswa tanpa wawancara dengan orang tua. Sebagaimana terlampir diatas adalah siswa dimana orang tua tidak ikut wawancara sehingga dengan itu pula maka jawaban informan tidak dimuat kedalam hasil dan pembahasan dan hanya terlampir.

DOKUMENTASI






MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 239 Telp. 0836972 Fax (0411) 965280 Makassar 90231 e-mail: ip3m@pumuhmah.ac.id

Nomor : 251/05/C.4-VIII/I/1444/2023 08 Rajab 1444 H
 Lamp : 1 (satu) **Rangkap** Proposal 30 January 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 003/FAI/05/A.2-II/I/44/23 tanggal 30 Januari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NINI ASTUTI HARBI**
 No. Stambek : **10524 111019**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTS Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Februari 2023 s/d 2 April 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut dibentangkan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih. Khaern

Nama LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

01-23

No. SERI 046



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 03 Februari 2023

<p>Nomor : 046/IP-DPMPTSP/II/2023 Lamp. : - Perihal : <u>Izin Penelitian</u></p>	<p style="text-align: center;">K e p a d a Yth. Kepala Sekolah MTs Bontomarannu Kab. Takalar Di- Takalar</p>
--	--

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 1865/S.01/PTSP/2023, tanggal 02 Februari 2023, perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/047/KKBPS/2023, tanggal 03 Februari 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

<p>Nama : RINI ASHUTI BAKRI Tempat/Tanggal Lahir : Jene, 31 Oktober 2001 Jenis Kelamin : Perempuan Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar Alamat : Joko Desa/Kel. Bangkalanke, Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto</p>	
--	--

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

"POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTs BONTOMARANNU KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan : 02 Februari 2023 s/d 02 April 2023
Pengikut/Peserta :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar.
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
3. Menyaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar.
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata penanggung jawab tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk ditindaklanjuti seperlunya.


Andri Rizal Mustamin, M.M
Pangrehat Pembina Utama Muda
NIP. 197407 31992111001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
4. LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Peringgal;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 MTSS BONTOMARANNU
 Jl. Nurung Dg. Tombong Desa Popo
 Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar – Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: MTs.12.12.10/038/MTs-BTM/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:
 Nama : Noni Kulle, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Jl. Nurung Dg. Tombong Desa Popo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:
 Nama : Rini Asatu Bakar
 NIM : 105241102019
 Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Bahasa Arab
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa St. Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MTs Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar mulai Februari-April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKALKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTs BONTOMARANNU, KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bontomarannu, 10 Syawal 1444 H
 1 Mei 2023 M

Noni Kulle, S.Pd
 Nip: 197012282008022003





BAB ITINING MUHAMMADIYAH
BAB ITINING Astuti Bakri
105241102019
by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 17-May-2023 12:37AM
Submission ID: 2094790373
File name: BAB_1_5.docx (00344)
Word count: 879
Character count: 5687









BAB IV AS MUHAi Bakri
10521102019
by Tahap Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 15 May 2023 08:51 PM (UTC+700)
Submission ID: 2093758963
File name: BAB_IV-7.docx (62.44K)
Word count: 4208
Character count: 25453

BAB IV Rini Astuti Bakri 105241102019

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

3%



BAB V **AS MUHAMMADIYAH** **MAKASSAR**
1052411033019
by Tahap Tutup

Submission date: 17-May-2023 12:50:41 (UTC+0700)

Submission ID: 2094791452

File name: BAB_V_6.docx (22.87K)

Word count: 359

Character count: 2253

BAB V Rini Astuti Bakri 105241102019

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

4%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



RIWAYAT HIDUP



Rini Astuti Bakri, dilahirkan di Jeneponto, 31 Oktober 2001, merupakan anak ke 5 dari pasangan Bakri S.Ag dg Baha dan Hernawati dg Ngalusu. Peneliti menempuh pendidikan pertamanya di SDI 206 Bontokura pada tahun 2008-2013, pendidikan menengah pertama di MTs Muhammadiyah Pokobulo pada tahun 2013-2016, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN Binamu Jeneponto pada tahun 2016-2019. Setelah dinyatakan lulus pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makkasar dan mengambil konsentrasi jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Pengalaman organisasi, pramuka dan Hizbul Wathan yang digeluti pada saat masih sekolah.

Alhamdulillah, dengan ketekunan serta doa dari orang tua, keluarga, dan orang-orang terdekat lainnya peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir “skripsi” sebagai salah satu syarat menyanggah gelar sarjana. Semoga penelitian ini bisa memberikan sumbangsih kepada para orang tua dan para pendidik. Bergelut di dunia pendidikan Bahasa Arab tidak selalu tentang isim, fi’il, dan huruf. Akan tetapi menjadi pendidik baik orang tua maupun guru harus memperhatikan peserta didik seperti watak dan karakternya. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa.

